

MENDORONG PERTUMBUHAN SIKAP KERJA SAMA DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI KEGIATAN PIKET KELAS DALAM MEMELIHARA LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR

Wafiq Nur Azizah¹, Devy Herlina Pranadita², Fatimah Mitsaini³,
Wahyu Kurniawati⁴, Anisya Al Husna⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. IKIP PGRI I No.117, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia
Email: zzhnwr@gmail.com

Article History

Received: 11-08-2024

Revision: 22-08-2024

Accepted: 24-08-2024

Published: 26-08-2024

Abstract. This study aims to foster the growth of cooperation and responsibility through classroom cleaning activities in maintaining the environment at elementary schools. The method used in this study is a subjective qualitative approach, where data were obtained through participatory observation, in-depth interviews with teachers and students, and document analysis. The participants of the study were fifth-grade students. The results of the study indicate that classroom cleaning activities significantly contribute to the enhancement of students' cooperation and responsibility. During cleaning activities, students learn to work together with classmates in completing cleaning tasks and maintaining school facilities. They also show increased responsibility towards the cleanliness of their classroom and school environment. Teachers reported that students involved in cleaning activities exhibited positive changes in social interactions and increased awareness of school cleanliness. This study concludes that classroom cleaning activities are an effective way to instill cooperation and responsibility among elementary school students. The recommendations are for schools to sustain and develop classroom cleaning programs as part of character education curricula. Additionally, active participation of teachers in supervising and providing feedback during cleaning activities is crucial to maximize the benefits for students.

Keywords: Cooperation, Responsibility, Class Cleanliness Activities

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menumbuhkan sikap kerja sama dan tanggung jawab melalui kegiatan piket kelas untuk menjaga lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, dan analisis dokumen. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di sebuah sekolah dasar. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis miles dan huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa piket kelas meningkatkan sikap kerja sama dan tanggung jawab siswa. Mereka juga belajar bekerja sama dengan teman sekelas untuk menjaga fasilitas sekolah dan membersihkannya. Mereka juga lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah dan kelas. Siswa yang mengambil bagian dalam kegiatan piket menunjukkan perubahan positif dalam interaksi sosial dan peningkatan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah, kata guru mereka. Studi ini menemukan bahwa salah satu cara yang efektif untuk memupuk sikap kerja sama dan tanggung jawab di kalangan siswa sekolah dasar adalah dengan melakukan piket kelas. Sekolah dapat mempertahankan dan mengembangkan program piket kelas sebagai bagian dari kurikulum pembentukan karakter. Untuk memaksimalkan manfaat yang diperoleh siswa, guru harus aktif mengawasi dan memberikan umpan balik selama kegiatan piket.

Kata Kunci: Kerja Sama, Tanggung Jawab, Kegiatan Kebersihan Kelas

How to Cite: Azizah, W. N., Pranadita, D. H., Mitsaini, F., Kurniawati, W., & Husna, A. A. (2024). Mendorong Pertumbuhan Sikap Kerja Sama dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Piket Kelas Dalam Memelihara Lingkungan di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (4), 5169-5177. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1708>

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan yang mendesak untuk menanamkan sikap kerja sama dan tanggung jawab di kalangan siswa sekolah dasar. Menurut Aqobah et al., (2020) sikap kerja sama dan tanggung jawab adalah dua karakter penting yang perlu dikembangkan sejak dini agar siswa dapat menjadi individu yang peduli, berpartisipasi aktif dalam masyarakat, dan mampu bekerja secara efektif dalam tim. Lingkungan sekolah dasar, sebagai tempat awal pembelajaran formal, menyediakan kesempatan yang baik untuk menanamkan nilai-nilai ini melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah kegiatan piket kelas. Sekolah adalah miniatur masyarakat di mana siswa belajar berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam lingkungan sekolah, siswa tidak hanya belajar secara akademis tetapi juga belajar tentang norma-norma sosial, nilai-nilai, dan sikap yang akan membentuk karakter mereka di masa depan (Virdi et al., 2023). Salah satu tantangan utama dalam pendidikan karakter di sekolah adalah bagaimana mengintegrasikan pembelajaran nilai-nilai ini ke dalam kegiatan sehari-hari siswa. Piket kelas adalah salah satu kegiatan yang memiliki potensi besar untuk mencapai tujuan ini (Idami et al., 2024).

Piket kelas adalah kegiatan di mana siswa secara bergiliran bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kerapian kelas mereka. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan tugas-tugas fisik seperti menyapu, mengelap meja, dan membuang sampah, tetapi juga mengajarkan siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengambil tanggung jawab atas lingkungan mereka (Ismail, 2021). Melalui kegiatan ini, siswa belajar bahwa menjaga kebersihan adalah tanggung jawab bersama dan setiap orang memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penanaman nilai-nilai kerja sama dan tanggung jawab sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan. Beberapa tantangan tersebut termasuk kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan, minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan kebersihan, serta kurangnya dukungan dari guru dan orang tua dalam mendorong sikap positif ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kegiatan piket kelas dapat digunakan sebagai alat untuk menumbuhkan sikap kerja sama dan tanggung jawab di kalangan siswa sekolah dasar (Ariyadi et al., 2023).

Pendekatan kualitatif subjektif dipilih untuk penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi siswa serta guru terkait kegiatan piket kelas. Melalui observasi partisipatif, peneliti dapat melihat langsung bagaimana siswa berinteraksi selama kegiatan piket, bagaimana mereka bekerja sama, dan bagaimana mereka mengambil tanggung jawab atas tugas-tugas mereka. Wawancara

mendalam dengan guru dan siswa memberikan wawasan tentang bagaimana mereka melihat dan merasakan manfaat dari kegiatan ini, serta tantangan apa yang mereka hadapi.

Kegiatan piket kelas memang memiliki dampak positif yang signifikan terhadap sikap kerja sama dan tanggung jawab siswa. Siswa yang terlibat dalam piket kelas menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Mereka belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, membagi tugas dengan adil, dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Selain itu, mereka juga menjadi lebih bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian kelas mereka. Mereka memahami bahwa kebersihan bukan hanya tanggung jawab petugas kebersihan sekolah, tetapi juga tanggung jawab mereka sebagai anggota komunitas sekolah.

Siswa yang terlibat dalam piket kelas lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah (Hajaroh, 2019), lebih bertanggung jawab terhadap barang-barang mereka, dan lebih mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Kegiatan ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting, seperti empati, kerjasama, dan disiplin diri. Namun, untuk memaksimalkan manfaat dari kegiatan piket kelas, peran aktif guru sangat penting. Bimbingan dan umpan balik yang konstruktif kepada siswa selama kegiatan piket (Devi et al., 2023). Menurut penelitian Sulistyowati et al., (2023) mereka harus memastikan bahwa setiap siswa berpartisipasi secara aktif dan merasakan tanggung jawab yang sama. Selain itu, guru juga perlu mengaitkan kegiatan piket dengan pembelajaran nilai-nilai moral dan sosial, sehingga siswa memahami pentingnya kerja sama dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar sekolah-sekolah mempertahankan dan mengembangkan program piket kelas sebagai bagian integral dari kurikulum pembentukan karakter. Program ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga menarik dan bermakna bagi siswa, dengan melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang kerja sama dan tanggung jawab, tetapi juga merasa memiliki dan berkomitmen terhadap lingkungan mereka. Penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan sederhana seperti piket kelas dapat menjadi alat yang efektif dalam pendidikan karakter, membantu membentuk generasi muda yang lebih peduli, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendorong pertumbuhan sikap kerja sama dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket kelas, dengan fokus pada pemeliharaan lingkungan di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bagaimana kegiatan tersebut dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif subjektif untuk memahami bagaimana kegiatan piket kelas dapat menumbuhkan sikap kerja sama dan tanggung jawab di kalangan siswa sekolah dasar. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyelami pengalaman dan persepsi individu secara mendalam. Dua teknik utama yang digunakan adalah observasi langsung dan wawancara mendalam. Partisipan terdiri dari siswa kelas V di sebuah sekolah dasar di Jakarta yang aktif dalam kegiatan piket selama satu semester, serta beberapa guru kelas V untuk memberikan perspektif tambahan mengenai pengaruh kegiatan tersebut terhadap sikap siswa.

Observasi langsung dilakukan selama beberapa minggu untuk mengamati partisipasi siswa dalam piket kelas, termasuk interaksi antar siswa, pembagian tugas, dan penyelesaian tugas kebersihan. Wawancara mendalam dilakukan dengan siswa terpilih dan guru untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman dan persepsi mereka. Data dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang mencakup transkripsi data, pembacaan ulang, identifikasi tema utama, pengkodean, dan penyusunan narasi temuan. Proses ini bertujuan untuk menggambarkan dampak kegiatan piket kelas terhadap sikap kerja sama dan tanggung jawab siswa.

HASIL

Tabel 1. Observasi

No.	Observasi
1	Guru menutup kelas dengan berdoa
2	Siswa berbaris untuk keluar kelas, siswa yang bertugas piket berbaris di belakang
3	Siswa berpamitan kepada guru dan yang bertugas piket tinggal di kelas
4	Siswa yang bertugas piket langsung mengambil sapu, menaikkan kursi, dan menghapus papan tulis
5	Jika pekerjaan pertama sudah selesai dan ada siswa yang belum selesai maka dibantu
6	Semua pekerjaan didampingi guru
7	Setelah selesai pintu ditutup dan dikunci

Tabel 2. Wawancara

No	Pertanyaan	Res	Jawaban
1	Bagaimana cara kerja sama tim dalam piket kelas dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa?	A	Selesai kelas, langsung membagi pekerjaan dan harus menyelesaikan tugas sesuai tanggung jawab petugas kelas
		B	Piket kelas membangun sikap kerja sama dan tanggung jawab
		C	Berbagi tugas dan menyelesaikan tugas piket bersama-sama

2	Apa saja tantangan yang sering dihadapi siswa saat melakukan piket kelas?	A	Mengatur waktu dan prioritas, memastikan tidak terlambat dan tidak lupa tugas lainnya
		B	Mengatur diri sendiri, tidak stres dan tetap fokus
		C	Tantangan komunikasi dengan guru dan teman-teman
3	Bagaimana cara mengatasi ketidakdisiplinan siswa dalam melaksanakan piket kelas?	A	Memberikan teguran dan nasihat untuk lebih disiplin
		B	Melaporkan kepada guru kelas
		C	Membiarkan karena bukan kelompok piket
4	Apa manfaat jangka panjang dari pelaksanaan piket kelas di sekolah?	A	Penerapan sikap kerja sama dan tanggung jawab di luar sekolah
		B	Menghargai waktu dan kerja sama
		C	Bisa diterapkan di mana saja, tidak hanya di sekolah
5	Bagaimana cara mengukur keberhasilan kerja sama dalam piket kelas?	A	Tugas piket selesai tepat waktu
		B	Jika satu selesai, maka semuanya selesai
		C	Dikerjakan bersama-sama

DISKUSI

Berdasarkan dari data wawancara, kita dapat melihat bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki pemahaman dasar tentang pubertas, meskipun tingkat detail pemahaman mereka bervariasi. Sebagian siswa menyadari perubahan fisik yang mereka alami dan juga mengalami berbagai emosi yang berhubungan dengan perubahan ini. Siswa-siswa ini menggunakan berbagai strategi untuk mengelola perasaan mereka, seperti berbicara dengan orang tua atau guru.

Pemahaman siswa tentang perbedaan pubertas antara laki-laki dan perempuan juga cukup baik, dengan berbagai jawaban yang menunjukkan pengenalan terhadap tanda-tanda fisik utama yang berbeda antara keduanya. Namun, pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan selama masa pubertas masih bervariasi, dengan beberapa siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan yang lain. Observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas rutin seperti doa sebelum dan sesudah kelas, serta keberadaan guru yang mendampingi setiap kegiatan, efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan disiplin. Aktivitas ini membantu siswa tetap terlibat dan termotivasi selama pembelajaran, serta memberikan pemahaman bahwa kebersihan dan tanggung jawab adalah bagian penting dari rutinitas sehari-hari.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Mustofa, et al., (2023), yang menunjukkan bahwa aktivitas rutin dan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan disiplin dan keterlibatan siswa. Batrisyia, et al., (2024) juga mendukung hasil ini dengan menekankan bahwa dukungan guru dan rutinitas kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain

itu, dalam konteks kesehatan reproduksi, seperti yang dikemukakan oleh Wahyu Kurniawati (2022), pemahaman tentang menjaga kebersihan sangat penting.

Secara keseluruhan, penggunaan rutinitas kelas yang terstruktur dan didampingi oleh guru dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang masa pubertas. Pendekatan ini membantu siswa dalam menghadapi masa pubertas dengan lebih percaya diri dan pengetahuan yang lebih baik. Lingkungan merupakan kondisi fisik yang mencakup berbagai sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang hidup di daratan maupun perairan. Selain itu, lingkungan juga mencakup hasil ciptaan manusia, termasuk keputusan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya alam tersebut (Riambodo & Kurniawati, 2023). Dalam konteks pendidikan, pengelolaan lingkungan yang baik sangat penting untuk membentuk kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan dan keseimbangan alam di sekitar mereka (Listiani & Kurniawati, 2024).

Pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan kebiasaan baik pada peserta didik sehingga mereka dapat bertindak dan bersikap sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, serta memiliki kepribadian yang baik (Tsania & Kurniawati, 2024). Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran nilai-nilai ini bisa dilakukan melalui berbagai kegiatan di sekolah, seperti program piket kelas yang berfokus pada kebersihan dan tanggung jawab.

Etika lingkungan hidup berbicara mengenai hubungan antara semua bentuk kehidupan di alam semesta, termasuk antara manusia dengan alam (Wahyu Kurniawati, 2022). Memahami dan menerapkan etika lingkungan hidup dalam pendidikan dapat membantu siswa menyadari peran mereka dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Dengan demikian, melalui pendidikan karakter dan kegiatan yang mendorong kerja sama serta tanggung jawab, siswa dapat belajar untuk lebih peduli dan aktif dalam menjaga lingkungan, baik di sekolah maupun di masyarakat luas.

Piket kelas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan sikap kerja sama dan tanggung jawab siswa sekolah dasar (Irwan et al., 2022). Melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam, peneliti dapat memahami secara mendalam bagaimana siswa berinteraksi dan bekerja sama dalam kegiatan piket kelas. Kegiatan sebelum pembelajaran, seperti berdoa, menekankan pentingnya memulai aktivitas dengan sikap yang positif dan menghargai nilai-nilai moral. Ini membantu menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan bekerja sama. Penjelasan materi dengan menggunakan media menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu visual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi

yang diajarkan. *Ice breaking* yang dilakukan di sela-sela penjelasan juga penting untuk menjaga perhatian dan minat siswa, sehingga mereka tetap fokus dan tidak bosan. Pertanyaan yang diajukan selama pembelajaran tentang masa pubertas tidak hanya menguji pemahaman siswa tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan berdiskusi dengan teman-teman mereka. Pemberian reward kepada semua peserta didik merupakan strategi yang efektif untuk memotivasi siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Menutup pembelajaran dengan doa menekankan pentingnya konsistensi dalam menanamkan nilai-nilai moral dan membiasakan siswa untuk memulai dan mengakhiri setiap aktivitas dengan doa.

Kerja sama tim dalam piket kelas sangat efektif dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa (Pahru et al., 2021). Pembagian tugas yang jelas dan adil membantu siswa untuk memahami pentingnya kerja sama dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Siswa belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, membagi tugas dengan adil, dan menyelesaikan masalah bersama-sama (Lumempow et al., 2021). Mereka juga belajar untuk menghargai kontribusi setiap anggota tim dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Tantangan utama yang dihadapi siswa adalah mengatur waktu dan prioritas, serta menjaga komunikasi yang efektif dengan guru dan teman-teman. Siswa harus belajar untuk tidak hanya fokus pada tugas piket tetapi juga mengatur waktu untuk tugas akademis lainnya. Mengatasi ketidakdisiplinan dalam melaksanakan piket kelas memerlukan pendekatan yang konstruktif, seperti memberikan teguran dan nasihat, serta melaporkan ketidakdisiplinan kepada guru kelas.

Manfaat jangka panjang dari pelaksanaan piket kelas sangat signifikan. Siswa belajar untuk menerapkan sikap kerja sama dan tanggung jawab tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar lingkungan sekolah (Yahya, 2019). Mereka juga belajar untuk menghargai waktu dan bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai situasi. Keberhasilan kerja sama dalam piket kelas diukur berdasarkan penyelesaian tugas tepat waktu, kolaborasi yang baik antar siswa, dan tugas yang dikerjakan bersama-sama. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan piket kelas adalah alat yang efektif untuk menumbuhkan sikap kerja sama dan tanggung jawab di kalangan siswa sekolah dasar. Dengan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif dari guru, kegiatan ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting, seperti empati, kerjasama, dan disiplin diri. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah-sekolah mempertahankan dan mengembangkan program piket kelas sebagai bagian integral dari kurikulum pembentukan karakter. Program ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga menarik dan bermakna bagi siswa, dengan melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang kerja

sama dan tanggung jawab tetapi juga merasa memiliki dan berkomitmen terhadap lingkungan mereka. Penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan sederhana seperti piket kelas dapat menjadi alat yang efektif dalam pendidikan karakter, membantu membentuk generasi muda yang lebih peduli, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan rutinitas kelas yang terstruktur dapat signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VI mengenai pubertas. Melalui pendekatan ini, sekolah dapat berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa pubertas dengan lebih baik, meningkatkan rasa percaya diri mereka, dan mengurangi ketidakpastian yang sering terjadi pada periode ini. Integrasi rutinitas kelas yang terstruktur ke dalam kurikulum pendidikan kesehatan dan perkembangan dapat memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan. Dengan memanfaatkan pendekatan yang terstruktur dalam pembelajaran, siswa dapat terlibat lebih aktif dan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan serta relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan retensi informasi tetapi juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk mengelola perubahan yang terjadi selama masa pubertas. Selain itu, guru dan pengambil kebijakan dapat menggunakan temuan ini sebagai landasan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di masa depan.

REFERENSI

- Aqobah, Q. J., Ali, M., Decheline, G., & Raharja, A. T. (2020). Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(2).
- Ariyadi, A., Ningrum, M. S., Yuskawati, D., Hevanda, S., & Devianty, R. (2023). Kuliah Kerja Nyata Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Karang Rejo, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7998-8006.
- Azizah, N. P. N., & Amalia, N. (2023). Kegiatan adiwiyata sebagai sarana penanaman profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 46-63.
- Devi, I., Sesmiarni, Z., Syafitri, A., Simbolon, A. M. Y., & Iswantir, I. (2023). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru Di Mtss Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14422-14433.
- Faslia, F., Irwan, I., Agus, J., & Syahirah, Y. (2023). Edukasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Rasa Hormat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidas*, 4(1), 14-21.

- Hajaroh, S. (2019). Strategi guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan bagi siswa. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 55-65.
- Idami, Z., Rifa'ah, S., Muntiza, R., Nurisa, V., & Ramadani, F. (2024). Pendampingan Masyarakat Sekolah dalam Meningkatkan Kesadaran Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 47-55.
- Irwan, I., Agus, J., & Saputra, J. (2022). Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9264-9273.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.
- Listiani, P. F., & Kurniawati, W. (2024). Memanfaatkan limbah tanaman jagung sebagai sumber inovasi pendidikan di Indonesia. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 9-19.
- Lumempow, V., POSUMAH, J., & KOLONDA, H. (2021). Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa Dalam Menjalankan Tugas dan Fungsi (Studi di Desa Kotamenara Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Administrasi Publik*, 7(103).
- Oktavia, A. D., Wardani, I. N. R., Nurmala, A., Fitrianti, N., & Kiptiyah, S. M. (2024). Analisis Karakter Kerja Sama pada Kegiatan Piket Kelas IV SD Kanisius Berdasarkan Konsep Thomas Lickona. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5).
- Pahru, S., & Hitipeuw, I. (2021). Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Riambodo, P., & Kurniawati, W. (2023). Penerapan Pembiasaan Rabu Bersih dalam Meningkatkan Kesadaran Peserta Didik untuk Menjaga Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3387-3396.
- Sulistyowati, A., Hartinah, S., & Sudibyo, H. (2023). Model Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila dengan Pendekatan Collaborative for the Advancement of Social and Emotional learning (CASEL). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 10275-10282.
- Tsania, A., & Kurniawati, W. (2024). Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1078-1085.
- Virdi, S., Khotimah, H., & Dewi, K. (2023). Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 162-177.
- Wahyu Kurniawati, U.P.Y. (2022). Ipa (Makhluk Hidup & Lingkungannya Serta Sistem Organ Pada Manusia).
- Widiatmoko, A. (2017). Pengaruh kemampuan empati terhadap perilaku prososial siswa sekolah dasar. *Basic education*, 6(10), 906-916.
- Yahya, M. S. (2019). Integrasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran di Sdit Imam Syafi'î™ I Petanahan Kebumen. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 232-246.